

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM MENCEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI BERBASIS MEDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Agung Sutriyawan¹, Cici Valiani², Madinatul Munawaroh³, Amida S Sarbini⁴,
Entris Sutrisno⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

agung.epid@gmail.com¹, cici.valiani@bku.ac.id², madinatul.munawaroh@bku.ac.id³,
amida.sarbini@bku.ac.id⁴, entris.sutrisno@bku.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Stunting masih menjadi masalah utama pada balita, Provinsi Jawa barat termasuk salah satu Provinsi dengan prevalensi stunting diatas nasional yaitu sebesar 31,1%. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19. Metode kegiatan dilakukan dengan beberapa metode yaitu Intervensi peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap kader posyandu dalam kegiatan ini dilakukan melalui edukasi berbasis media yang dilakukan tiga kali secara bertahap. Pelaksanaan PKM melalui kegiatan: penyuluhan tentang stunting dan cara pencegahannya. Kader yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 18 kader posyandu. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji paired t-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua kader posyandu sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader sebesar 8,7 dan terdapat peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 14,0 setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19; Pencegahan Stunting; Pengetahuan; Sikap; Kader

Abstract: Stunting is still the main problem in toddlers, west Java province is one of the provinces with the prevalence of stunting above the national of 31.1%. This Community Service Activity aims to increase the knowledge of posyandu cadres in preventing stunting through media-based education during the COVID-19 pandemic. The method of activity is carried out by several methods, namely intervention to increase knowledge and improve the attitude of posyandu cadres in this activity through media-based education conducted three times in stages. Implementation of through activities: counseling on stunting and how to prevent it. Cadres who participated in this activity as many as 18 posyandu cadres. The data were analyzed using univariate analysis with frequency distribution and bivariate using paired t-test. The results showed that all posyandu cadres were very enthusiastic in participating in the series of activities. There was an average increase in cadre knowledge score of 8.7 and there was an average increase in attitude score of 14.0 after being given health education in preventing stunting through media-based education during the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19; Prevention of Stunting; Knowledge; Attitude; Cadres



Article History:

Received: 22-06-2021

Revised : 04-07-2021

Accepted: 05-07-2021

Online : 01-08-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sustainable Development Goals (SDG's) merupakan program lanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDG's), yang terdiri dari 17 tujuan. Dalam tujuan yang ke-2 mengenai upaya mengakhiri kelaparan, mencapai pertahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan. Pada tahun 2030, diharapkan segala macam bentuk malnutrisi seperti stunting, wasting, underweight dan kekurangan vitamin serta mineral dapat diatasi (Said et al., 2016) Gizi pada balita balita masih menjadi permasalahan nomor satu di dunia, salah satu diantaranya adalah stunting (WHO, 2019). Stunting mengindikasikan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya resiko morbiditas dan mortalitas, penurunan perkembangan fungsi motorik dan mental serta mengurangi kapasitas fisik (Ruaida, 2018).

Tercapainya target prevalensi stunting *World Health Assembly* (WHA) memastikan menurunnya angka stunting sebanyak 40% dari prevalensi 2013 yaitu 22% pada tahun 2015 dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yaitu eliminasi semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030.(Sutriyawan, Kurniawati, Hanjani, & Rahayu, 2021) Pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting pada balita, diantaranya pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan balita dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2018b).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevelensi stunting tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2019). Prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari beberapa tahun terakhir. Tahun 2013 sebesar 37,2% dan ditahun 2018 sebesar 30,8%. Akan tetapi stunting masih menjadi masalah utama pada balita, hal ini terlihat dari tingginya prevalensi stunting diberbagai provinsi masih melebihi prevalensi nasional dan juga dibandingkan dengan permasalahan gizi balita lainnya stunting masih menempati posisi teratas. Prevalensi stunting tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 42,6%, Sulawesi Barat sebesar 41,6% dan Aceh sebesar 37,1%. Jawa barat termasuk salah satu Provinsi dengan prevalensi stunting diatas nasional yaitu sebesar 31,1% (Kemenkes RI, 2018a).

Kader merupakan salah satu ujung tombak terhadap perubahan yang terjadi didalam masyarakat. Kader sering sekali diberdayakan untuk mengatasi berbagai masalah yang ada di masyarakat, seperti masalah kesehatan. Salah satu contohnya yaitu pemberdayaan kader menyebarluaskan informasi kesehatan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah mewujudkan kesamaan persepsi para kader mengenai upaya peningkatan derajat kesehatan melalui penyebaran informasi kesehatan. Dengan

adanya kegiatan pemberdayaan kader yang terstruktur dan komprehensif, dapat mendukung terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kesumasari, Kurniati, Syam, Salam, & Virani, 2020).

Keterlibatan kader dalam mengimplementasikan program stunting sesuai dengan pilar penanganan stunting di Indonesia pada point ke-3 yaitu konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah dan masyarakat. Disebutkan dalam permendes PDTT No.19 tahun 2017 pada point ke-9 yaitu penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat yang didalamnya mencakup sub point adanya keterlibatan kader posyandu dengan melakukan pertemuan kader posyandu (Afifa, 2019). Keterlibatan kader dalam penanganan stunting ini, sehingga kader harus dibekali dengan pengetahuan yang baik serta sikap yang positif dalam pencegahan stunting. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap adalah dengan adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan (Mulyawati, Kuswardinah, & Yuniastuti, 2017).

Edukasi berbasis media dapat meningkatkan pengetahuan. Media yang baik dapat menyampaikan pesan dan mencapai sasaran yang baik. Penyampaian pesan-pesan tersebut melalui poster, leaflet, dan multimedia diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan perilaku kebiasaan hidup sehat (Hartono, Andini, Sartika, & Hasanah, 2020). *Penelitian* sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan tentang stunting dapat ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan (Arsyati, 2019). dan penelitian lain juga menyatakan bahwa perbaikan sikap dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan berbasis media (Sari & Hanifah, 2018).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Cipamakolan, bahwa salah satu permasalahan yang sedang dihadapi saat ini adalah kejadian stunting. Puskesmas Cipamakolan memang tidak termasuk Puskesmas dengan kasus stunting tertinggi di Kota Bandung, akan tetapi terjadi peningkatan kasus di dua tahun terakhir ini. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama ibu tentang stunting ikut memberikan kontribusi peningkatan kasus, hal ini juga disebabkan karena masyarakat tidak mendapatkan informasi secara rutin tentang pencegahan stunting. Pada masa pandemi COVID-19 ini banyak kegiatan puskesmas yang tertunda, seperti pemberian penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Terutama kegiatan penyuluhan diluar gedung yang tidak bisa dilaksanakan sekarang ini. Dan juga penyuluhan tentang stunting bukan merupakan prioritas yang dilakukan oleh Puskesmas. Kurangnya pendidikan kesehatan yang diterima oleh kader selama masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan kurangnya peran kader kepada masyarakat khususnya tentang pencegahan stunting. Dalam kegiatan pemantuan pertumbuhan Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang dilakukan dengan cara mendatangi dari rumah

kerumah, untuk memantau tumbuh kembang balita, tetapi tidak memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting kepada ibu yang memiliki balita.

Dengan demikian, maka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan memperbaiki sikap kader dalam mencegah stunting pada masa pandemi COVID-19 dengan edukasi berbasis media. Tujuan kegiatan ini, diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa COVID-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berupa pemberian edukasi berbasis media kepada kader posyandu dalam mencegah stunting pada masa pandemi COVID-19 di Rw.02 Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Populasi dalam PKM ini adalah kader posyandu yang ada di Rw.02, Intervensi peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap kader posyandu dalam kegiatan ini dilakukan melalui edukasi berbasis media yang dilakukan tiga kali secara bertahap. Pelaksanaan PKM dalam rangka meningkatkan pengetahuan kader dan perbaikan sikap kader posyandu dalam mencegah stunting pada masa pandemi COVID-19, melalui kegiatan:

1. Pemberian edukasi tahap pertama, berupa penyuluhan tentang stunting dan cara pencegahannya. Pada kegiatan ini materi di disampaikan secara langsung dengan menggunakan proyektor, setelah diberikan materi selanjutnya dilakukan diskusi dengan kader. Pada kegiatan ini juga diberikan leaflet kepada kader untuk sebagai pedoman memberikan edukasi kepada masyarakat serta leaflet tersebut di tempel di posyandu supaya mudah dijangkau oleh ibu yang memiliki balita.
2. Pemberian edukasi tahap kedua, berupa penyuluhan tentang bagaimana peran kader dalam mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan google meet. Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi kepada kader yang tujuannya agar pemahaman tentang peran kader dalam mencegah stunting.
3. Pemberian edukasi tahap ketiga, berupa penyuluhan tentang bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi kader dalam mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan google meet. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi kader dalam mencegah stunting. Tujuan pada kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran kader dalam mencegah stunting.

Pengukuran pengetahuan dan sikap pada kegiatan ini diperoleh menggunakan kuesioner pretest dan posttest. (Sutriyawan, 2021) Kuesioner pengetahuan berisi tentang pengertian stunting, ciri-ciri anak mengalami stunting, penyebab terjadinya stunting dan bagaimana upaya pencegahan

stunting. Sedangkan kuesioner sikap berisi tentang peran kader terhadap penegahan stunting di masyarakat. Pengisian kuesioner dilakukan sebanyak 2 kali yakni sebelum diberikan edukasi (pretest) dan setelah diberikan edukasi (posttest). pengisian kuesioner pengetahuan baik pretest maupun post test dilakukan pada saat pertemuan pertama sedangkan pengisian kuesioner sikap pre test pada pertemuan pertama dan post test pada pertemuan terakhir. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji paired t-test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari sabtu, tanggal 26 November, telah dilakukan pertemuan dengan sekitar 18 kader posyandu di RW.02, Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Dalam pertemuan dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pre-test

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertemuan pertama yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data karakteristik kader posyandu diantaranya, umur, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, pernah mengikuti pelatihan tentang gizi dan pernah mengikuti penyuluhan tentang stunting. Setelah dilakukan pendataan karakteristik kader posyandu lalu dilanjutkan pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap kader. Waktu pengisian kuesioner adalah 30 menit yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang sikap. Setelah kader selesai mengisi kuesioner pre test. Kuesioner dikumpulkan kembali. Berikut adalah karakteristik kader yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Bhakti Kencana pada tanggal 26 November 2020.

Tabel 1. Karakteristik Kader Posyandu

Karakteristik Kader	Jumlah	%
Umur		
20-30 Th	1	5,6
31-40 Th	7	38,9

41-50 Th	8	44,4
> 50 Th	2	11,1
Pendidikan		
SD	5	27,8
SMP	2	11,1
SMA	9	50,0
Perguruan Tinggi	2	11,1
Pekerjaan		
IRT	17	94,4
Guru	1	5,6
Lama Menjadi Kader		
≤ 3 Th	9	50,0
> 3 Th	9	50,0
Pelatihan Tentang Gizi		
Tidak pernah	8	44,4
Pernah	10	55,6
Penyuluhan Tentang Stunting		
Tidak pernah	11	61,1
Pernah	7	38,9

Tabel 1 Menunjukkan karakteristik kader posyandu, dimana hampir setengah kader berumur 41 – 50 tahun, setengah dari kader berpendidikan terakhir SMA, hampir seluruhnya kader bekerja sebagai ibu rumah tangga, setengah dari kader memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun sebagai kader, lebih dari setengah kader posyandu sudah pernah mengikuti pelatihan tentang gizi dan sebagian besar kader sudah pernah mengikuti penyuluhan tentang stunting.

Evaluasi hasil pada kegiatan PKM ini memperlihatkan bahwa pada saat dilakukan edukasi melalui media sebagai upaya pencegahan stunting pada masa pandemi COVID-19 kepada kader posyandu di RW.02, Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung yang sangat antusias. Kegiatan PKM yang dihadiri oleh 18 peserta yaitu semua kader posyandu, yang berasal dari posyandu yang ada di RW.02. Kegiatan ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa program studi Sarjana Kesehatan Masyarakat semester 4. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan, dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan edukasi secara luring di kantor kelurahan RW.02 dengan tetap mematuhi protokol pencegahan COVID-19.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang pencegahan stunting dan Pembagian leaflet tentang pencegahan stunting

Gambar 2 (kiri) menunjukkan tentang pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting kepada semua kader yang hadir yaitu sebanyak 18 kader. Pemberian pendidikan kesehatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada kader akan pentingnya melakukan pencegahan stunting sejak dini. Penjelasan yang diberikan berupa apa itu stunting, ciri-ciri jika anak mengalami stunting, penyebab terjadinya stunting dan bagaimana upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan. Setelah pemberian pendidikan tentang stunting kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Gambar 2 (kanan) menjelaskan bahwa setelah kegiatan diskusi dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pemberian leaflet kepada semua kader posyandu yang tujuannya bisa menjadi acuan bagi kader dalam upaya mencegah terjadinya stunting pada anak. Setelah dilakukan kegiatan tersebut kemudian dilakukan pengukuran (post-test) pengetahuan kepada seluruh kader posyandu.



Gambar 3. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan tahap 2 dan Pelaksanaan penyuluhan kesehatan tahap 3 melalui google meet

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2020 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2020. Pada pertemuan kedua dan ketiga, edukasi dilakukan secara daring menggunakan *google meet*. Pada pertemuan ini semua kader hadir untuk mendapatkan edukasi tentang mencegah stunting. Edukasi yang diberikan adalah tentang bagaimana peran kader dalam upaya pencegahan stunting. Setelah dilakukan 3 pertemuan dengan semua kader posyandu, kemudian dilakukan pengukuran sikap kader dalam mencegah stunting pada masa pandemi COVID-19.

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Kader Sebelum dan Susudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Kurang	2	11,1	0	0,0
Cukup	9	50,0	6	33,3
Baik	7	38,9	12	66,7
Sikap				
Negatif	11	61,1	7	38,9
Positif	7	38,9	11	61,1
Total	18	100,0	18	100,0

Hasil kegiatan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 11,1% kader berpengetahuan kurang, 50% berpengetahuan cukup dan 38,9% memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 33,3% kader berpengetahuan cukup dan 66,7% berpengetahuan baik. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kader memiliki sikap negatif (61,1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kader memiliki sikap positif (61,1%).

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu

Pendidikan	Mean	SD	<i>P-Value</i>
Pengetahuan			
Sebelum	71,822	15,1826	0,029
Sesudah	80,544	11,0643	
Sikap			
Sebelum	51,39	9,249	0,000
Sesudah	65,39	5,089	

Hasil kegiatan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan kader posyandu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19. Terdapat peningkatan skor sikap kader posyandu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19.

Hasil pengukuran skor pengetahuan dan sikap awal sebelum kegiatan PKM dimulai menunjukkan bahwa setengah dari kader posyandu memiliki pengetahuan cukup (50%) dan sebagian besar kader posyandu memiliki sikap negatif terhadap pencegahan stunting (61,7%). Pada saat dilakukan edukasi, kader posyandu terlihat sangat antusias, dan pada saat diskusi pun kader posyandu sangat antusias. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh kader, baik para pertemuan pertama, kedua maupun ketiga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting, dilihat dari 18 kader posyandu terdapat 66,7% kader yang memiliki pengetahuan baik. Dilihat dari rata-

rata skor pengetahuan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 8,7 (SD = 15,4).

Hasil evaluasi sikap kader posyandu menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap tentang pencegahan stunting, hal ini dilihat dari 18 kader posyandu terdapat 66,1% kader yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan stunting. Jika dilihat dari rata-rata skor sikap terjadi peningkatan sebesar 14,0 (SD = 12,1). Pengukuran post test pada sikap dilakukan setelah diberikan edukasi tentang pencegahan stunting sebanyak tiga kali. Yang artinya seiring meningkatnya pengetahuan kader posyandu tentang stunting, maka sikap juga akan semakin positif terhadap pencegahan stunting pada balita.

Kegiatan PKM ini berlangsung sesuai dengan susunan rencana awal. Kader posyandu yang ada di RW.02 sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari semua kader mengikuti kegiatan PKM ini. Berlangsung nya kegiatan ini dengan baik tidak lepas dari peran serta ketua posyandu yang mengajak dan memberikan motivasi kepada kader bahwa pentingnya mendapatkan edukasi tentang pencegahan stunting. Kegiatan PKM juga tidak terlepas dari peran serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana yang bersedia membiayai kegiatan PKM ini.

Pada masa pandemi COVID-19 ini banyak kegiatan Puskesmas yang belum dapat dilaksanakan, diantaranya adalah memberikan edukasi kepada kader posyandu. Pandemi COVID-19 ini berdampak pada besar kepada masyarakat, seperti bnyak masyarakat yang kelihan pekerjaan, sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan keluarga. Dengan berkurangnya pendapatan keluarga hal ini dapat menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok keluarga. Sedangkan permasalahan stunting secara tidak langsung juga disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga.

Kegiatan PKM merupakan media yang sangat tepat untuk memfasilitasi masyarakat dalam hal ini adalah kader posyandu di RW.02, kelurahan Cipamokolan. Kader adalah salah satu komponen yang sangat penting didalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu kader kader juga merupakan anggota dari masyarakat masyarakat itu sendiri, yang mau bekerja dan mau menggerakkan masyarakat untuk menanggulangi permasalahan kesehatan. Kader juga merupakan ujung tombak pada setiap kegiatan untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat (Rini & Jemmi, 2019). Kader biasanya aktif baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan kesehatan terutama kesehatan anak. Maka dari itu, kader memerlukan pendidikan kesehatan dan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Hendrawati et al., 2018).

Stunting menggambarkan suatu proses kegagalan untuk mencapai pertumbuhan linier (tinggi badan) akibat dari status gizi. Keadaan dimana status gizi anak dilihat berdasarkan z-skor tinggi badan (TB) terhadap

umur (U) dimana terletak pada < -2 SD. Suatu kondisi dimana gagalnya pertumbuhan pada balita yang disebabkan oleh kurangnya gizi kronis sehingga balita terlalu pendek dari balita-balita yang seusianya, biasanya kondisi stunting ini nampak setelah balita berusia 2 tahun (Sutriyawan, Kurniawati, Rahayu, & Habibi, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya selain stunting disebabkan oleh kekuarangan gizi kronis juga dapat disebabkan kurangnya pengetahuan ibu. Dimana peluang terjadinya stunting pada ibu yang berpengetahuan rendah sebesar 3,6 kali (Sutriyawan & Nadhira, 2020).

Kegiatan PKM yang bertujuan peningkatan pengetahuan ini dilakukan agar kader dapat menyalurkan pengetahuan yang diperolehnya kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki anak kurang dari 5 tahun. Kader mempunyai peran serta yang besar dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya supaya tercapai derajat kesehatan yang optimal. Salah satu tugas kader dalam mencegah stunting adalah dengan melakukan penimbangan balita dan mencatatnya didalam kartu menuju sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, serta melakukan penyuluhan tentang gizi serta melakukan kunjungan kerumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap pada kader posyandu ini dilakukan melalui video confecence dan leaflet. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap kader. Hasil analisis paired t-test diperoleh nilai p sebesar ($p=0,029$) pada pengetahuan dan ($p=0,000$) pada sikap. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan edukasi berbasis media telah berhasil, karena dapat mengubah pemikiran yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai dengan pernyataan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses memberikan bantuan dari petugas konseling dimana petugas menyampaikan infoirmasi yang tidak memihak dan petugas memberikan dukungan emosi agar masyarakat mampu mengenali dirinya dan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan mantap bagi dirinya (Sari & Hanifah, 2018).

Pemberian pendidikan kesehatan pada kader posyandu merupakan suatu upaya kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan teknis dan dedikasi kader (Purnomo & Suratini, 2014). Penelitian sebelumnya yang lakukan Di kecamatan biringkanaya Dan mamajang menunjukkan hasil yang sama, yaitu edukasi berbasis media terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting, terjadi kenaikan tingkat pengetahuan kader sebesar 26% setelah dilakukan edukasi gizi berbasis media.(Hartono et al., 2020). Penelitian tentang peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Hasil menunjukkan

adanya perubahan yang positif terhadap pengetahuan kader posyandu setelah diberikan pendidikan kesehatan. (Sari & Hanifah, 2018)

Penelitian lain di Kota Manado menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan dan penyebaran leaflet terbukti efektif dalam memberikan perubahan sikap positif terhadap pencegahan stunting ($p=0,000$) dimana skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 51,6 dan setelah diberikan edukasi menjadi 54,8 (Sewa, Tumurang, & Boky, 2019). Penelitian yang dilakukan di Kota Bengkulu menunjukkan terdapat perubahan perbaikan sikap yang bermakna pada kader setelah diberikan pendidikan kesehatan berubah modul. Dari pre-test dan post-test dapat dilihat adanya peningkatan rerata sikap kader dalam upaya pemberian ASI eksklusif pada kedua kelompok (Nugrahaeni & Margawati, 2014).

Kegiatan PKM ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap kader posyandu di RW.02 Kelurahan Cipamokolan dalam mencegah stunting di masa pandemi COVID-19. Dengan adanya peningkatan pengetahuan serta perbaikan sikap kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting maka akan meningkatkan pengetahuan serta perbaikan sikap pada masyarakat khususnya dalam mencegah stunting. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan kader posyandu mengetahui cara pencegahan stunting dan dapat memberikan edukasi tentang pencegahan stunting kepada masyarakat khususnya ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita. Hasil temuan lain yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah kebutuhan lain kader posyandu dalam mencegah stunting adalah peningkatan keterampilan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan maksimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan PKM ini terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19, dan terjadi peningkatan sikap kader posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader sebesar 8,7 dan terdapat peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 14,0 setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19. Pengukuran pengetahuan dan sikap pada kegiatan ini diperoleh menggunakan kuesioner pretest dan posttest.

Pelaksanaan PKM ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan untuk mendeteksi tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah peningkatan keterampilan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi berbasis media pada masa pandemi COVID-19 ini dapat terlaksana atas fasilitasi Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Hibah Internal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Rektor Universitas Bhakti Kencana, LPPM Universitas Bhakti Kencana, Puskesmas Cipamokolan, Ketua posyandu RW.02 Kelurahan Cipamokolan, Kader posyandu RW.02 Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336–341.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *PROMOTOR*, 2(3), 182–190.
- Hartono, R., Andini, M., Sartika, D., & Hasanah, B. U. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1), 22–24.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 39–58.
- Kemendes RI. (2018a). Hasil utama riskesdas 2018. *Jakarta: Kemendes RI*.
- Kemendes RI. (2018b). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–13. Retrieved from <https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Kesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Pkk Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 322–327.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Nugrahaeni, S. A., & Margawati, A. (2014). Pengaruh Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Kader Dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif. *Gizi Indonesia*, 37(1), 19–28.
- Purnomo, G. A., & Suratini, S. (2014). *Pengaruh Pelatihan Kader tentang Posyandu terhadap Kemampuan Pengelolaan Posyandu di Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.

- Rini, P., & Jemmi, J. (2019). Peran Kader Posyandu Pada Pelayanan Terpadu Wanita Prakonsepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), 148–158.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science (GHS)*, 3(2), 139–151.
- Said, A., Budiati, I., Reagan, H. A., Riyadi, A. H., Anam, C., & Larasaty, P. (2016). Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 9 Sustainable Development Goals) di Indonesia. In *Jakarta: Penerbit Badan Pusat Statistik*.
- Sari, A. N., & Hanifah, L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu abadi tentang imunisasi MR Booster. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 6(1), 60–73.
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *KESMAS*, 8(4), 80–88.
- Sutriyawan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Hanjani, R., & Rahayu, S. (2021). Prevalensi Stunting dan Hubungannya dengan Sosial Ekonomi. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 351–355.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Rahayu, S. R. I., & Habibi, J. (2020). Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita: studi retrospektif. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 1–9.
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian Stunting Pada Balita Di Upt Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), 79–88.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jkmk.v7i2.2072>
- WHO. (2019). *Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 edition*. World Health Organization.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80.